

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE
LEARNING TIPE JIGSAW DI KELAS IX.2
SMP NEGERI 2 TIMPEH**

Fatmawetti

Guru IPS SMP Negeri 2 Timpeh

Email : fatmazikra@yahoo.com

Abstrak

Penulis melakukan penelitian tindakan kelas dilatarbelakangi rendahnya hasil ujian semester I yang diperoleh siswa. Hasil nilai ujian semester I menunjukkan dari jumlah 21 siswa yang tuntas hanya 8 orang (38 %) sedangkan 13 orang lainnya (62%) belum tuntas. Penulis melakukan perbaikan pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut menggunakan model cooperative learning tipe Jigsaw. Kunci keberhasilan model tipe Jigsaw adalah adanya saling ketergantungan. Setiap siswa tergantung kepada teman dalam satu tim, saling bertukar materi dan menjelaskannya kepada teman dalam kelompoknya. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw terjadi peningkatan hasil belajar. Data awal diperoleh rata-rata nilai siswa 72,3, pada siklus I meningkat menjadi 76,4 dan akhir siklus II menjadi 85,2. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan, data awal siswa yang tuntas hanya 8 orang (38%), akhir siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 orang (52%) dan diakhir siklus II meningkat menjadi 18 (85%).

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Cooperative Learning, Tipe Jigsaw

Abstract

The author conducts classroom action research based on the low results of the first semester exam obtained by students. The results of the first semester examination scores showed that of the 21 students who were completed only 8 people (38%) while 13 other students (62%) had not yet completed. The authors make improvements to learning to overcome these problems using the Jigsaw cooperative learning model. The key to the success of the Jigsaw type model is the existence of interdependence. Each student depends on friends in one team, exchanging material and explaining it to friends in the group. After learning by using a jigsaw type cooperative learning model there is an increase in learning outcomes. Initial data obtained an average student score of 72.3, in the first cycle increased to 76.4 and the end of the second cycle to 85.2. The percentage of learning completeness also increased, the initial data of students who completed only 8 people (38%), the end of the first cycle the number of students who completed increased to 11 people (52%) and at the end of the second cycle increased to 18 (85%).

Keyword: Result study, Cooperative learning model, jigsaw type

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mata pelajaran yang wajib ditempuh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang IPS. Luasnya ruang lingkup pembelajaran IPS menimbulkan kendala-kendala bagi siswa dan guru. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran Depertemen Pendidikan Nasional melakukan berbagai perbaikan diantaranya, perbaikan dibidang kurikulum, peningkatan mutu guru. Seperti, kualifikasi dari D3 ke SI, mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti MGMP, serta usaha lainnya. Begitu juga dalam pengadaan buku-buku pelajaran, penambahan sarana dan prasarana pendidikan.

Hasil pengamatan di kelas IX.2 menunjukkan tanda-tanda permasalahan yang terjadi dikelas. Hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Timpeh yang masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya fasilitas belajar mengajar yang belum memadai, metode, media, serta guru yang belum bekerja secara optimal dalam melaksanakan tugas. Ditambah lagi minat serta motivasi siswa dalam menghadapi pelajaran yang rendah

Fenomena diatas dialami oleh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Timpeh khususnya pada mata pelajaran IPS. Rendahnya prestasi siswa terbukti dari hasil evaluasi Ujian Semester I, berdasarkan hasil evaluasi tersebut kelas IX.2 lebih rendah rata-rata hasil belajarnya dari kelas IX pada lokal yang lain. Jumlah siswa kelas IX.2 sebanyak 21 orang, Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah adalah 80. Dari 21 orang siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 8 orang (38%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 13 orang (62%) dengan nilai rata-rata 72,5.

Data diatas menunjukkan indikasi bahwa pembelajaran tidak berjalan secara efektif, pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Hal tersebut menunjukkan telah terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses dan hasil belajar. Oleh karena itu perlu penelusuran terhadap komponen pembelajaran yang belum berjalan secara optimal agar akar dari permasalahan dapat ditemukan.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative learning Tipe Jigsaw, melalui model pembelajaran ini diharapkan terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa kelas IX.2. menurut Kusno (dalam Sunarsih, 2006:3) model Cooperative Learning Tipe Jigsaw memberi peluang pada siswa untuk belajar aktif dan siswa akan mengalami 2 aktifitas yaitu, aktifitas mental dan aktifitas jasmani. Aktifitas mental dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis dan kemampuan menganalisis, sedangkan kemampuan jasmani siswa akan bekerjasama dengan anggota kelompok lain tentang materi yang dipelajarinya. Kunci keberhasilan model Jigsaw adalah saling ketergantungan. Setiap siswa tergantung pada teman-teman dalam tim untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka.

Proses pembelajaran perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: Apakah penggunaan model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX.2 SMP Negeri 2 Timpeh?

Tujuan umum penelitian adalah mendeskripsikan dan mengembangkan model cooperative learning tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS di kelas IX.2 SMP Negeri 2 Timpeh. Sedangkan tujuan khususnya ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS di kelas IX.2 SMP Negeri 2 Timpeh dan Bagaimana penerapan model cooperative learning tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas IX.2 SMP Negeri 2 Timpeh

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Hamalik (2003:2) memaparkan hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Menurut Djamarah (2006:12) hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan suatu alat ukur penilaian. Menurut Arikunto (2007:5) “dengan penilaian maka siswa dapat mengetahui sejauh mana mereka telah mencapai keberhasilan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru“. Sedangkan Sukmadinata (1999:23) juga menyebutkan bahwa “penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak”.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil penilaian yang dilakukan terhadap siswa, apa bila siswa menguasai materi yang diberikan guru maka siswa akan memperoleh nilai yang tinggi begitu juga sebaliknya jika siswa tidak menguasai materi atau kurang menguasai materi siswa akan memperoleh nilai yang rendah.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam KTSP, 2006:575) ilmu pengetahuan sosial adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Siswa diarahkan melalui mata pelajaran IPS agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia.”Sementara itu menurut Sardjiyo (2009:26) menyebutkan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari,

menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji berbagai masalah kehidupan masyarakat global. Pemberian mata pelajaran ini bertujuan untuk mendapatkan peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dari suatu permasalahan yang ada ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Selain itu diharapkan menjadi satu perpaduan yang mampu mengembangkan, melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan siswa.

Menurut Depdiknas (dalam BNSP, 2006:575) ruang lingkup mata pelajaran IPS memiliki berbagai aspek:

- 1) Manusia tempat dan lingkungan yang meliputi sub aspek yaitu sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat/wilayah, interaksi keruangan, persepsi lingkungan dan kewilayahan.
- 2) Waktu keberlanjutan dan perubahan yang meliputi sub aspek yaitu dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.
- 3) Sistem sosial dan budaya yang meliputi sub aspek yaitu individu, keluarga, dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang meliputi sub aspek yaitu berekonomi, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Sapriya (2008:8) mengemukakan karakteristik pembelajaran IPS yaitu: 1) IPS berusaha menelaah fakta dari segi ilmu, 2) penelaahan dan pembahasan IPS terhadap satu masalah/tema/topik bersifat komprehensif, artinya tidak hanya dari satu disiplin ilmu saja, 3) IPS mengutamakan keaktifan siswa melalui pembelajaran inquiri agar siswa mampu berfikir kritis, rasional dan analitis, 4) program pembelajaran IPS disusun dengan meningkatkan/menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budaya, 5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang mudah berubah di masyarakat, 6) IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi, 7) pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya, 8) IPS memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya, 9) dalam pengembangan Program Pembelajaran, IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik, dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Nur (2005:11) menjelaskan bahwa Cooperative Learning sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Pembelajaran Cooperative Learning pada hakekatnya mendesak siswa untuk melibatkan diri dan menjadikan mereka berpikir secara terarah, mengadakan motivasi, dan memberikan peluang kepada siswa untuk menerangkan atau

mengulang suatu pokok bahasan dalam berkomunikasi dengan temannya serta menghapus persaingan di dalam kelas.

Cooperative Learning terdiri atas beberapa jenis, penulis mengambil jenis Cooperative Learning tipe jigsaw, karena tipe ini dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, hangat, dan menarik serta menyenangkan bagi siswa karena siswa berdiskusi dalam kelas pakar. Model pembelajaran Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan para koleganya (1978). Model aslinya, yang diuraikan secara singkat dalam bagian ini, mempersyaratkan pengembangan yang luas terhadap materi-materi khusus. Model pembelajaran jigsaw yang lebih praktis dan mudah diadaptasikan, yakni Jigsaw II (Slavin, 1986). Dalam model pembelajaran ini, siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen. Siswa diberi bab-bab atau unit-unit lain untuk dibaca, dan diberi “expert sheet” (lembar pakar) yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus ketika membaca. Bila setiap anggota telah selesai membaca, siswa dari tim-tim berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam “kelompok pakar”. Untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit. Para pakar kemudian kembali ke kelompok mereka masing-masing dan bergiliran mengajar teman-teman dalam tim tentang topik mereka.

Kunci keberhasilan model Jigsaw adalah saling ketergantungan: setiap siswa tergantung pada teman-teman dalam tim untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik. Kegiatan pembelajaran model Jigsaw terdiri dari lima tahap, yaitu 1) membaca bahan yang diberikan untuk menemukan informasi, 2) Diskusi kelas pakar, 3) Laporan kelompok, 4) Tes secara individual, penentuan skor peningkatan individual, dan 5) Penghargaan kelompok.

METODOLOGI

Penelitian diadakan di SMP Negeri 2 Timpeh, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya Tahun Pelajaran 2016/2017 pada semester dua. Lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti mengajar di sekolah ini. Penelitian dilakukan dalam waktu 3 bulan, yaitu pada bulan Januari 2017 sampai dengan Maret 2017.

Objek Penelitian adalah siswa kelas IX.2 SMP Negeri 2 Timpeh Kabupaten Dharmasraya untuk mata pelajaran IPS, tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa 21 orang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 8 orang. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada materi Keterkaitan Unsur-Unsur Geografis dan Penduduk Kawasan Asia Tenggara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil belajar semester I sebagai data awal yang diambil dari hasil ujian semester I tahun pelajaran 2016/2017. Data selanjutnya adalah hasil tes diakhir siklus I dan hasil tes diakhir siklus II pada materi Keterkaitan Unsur-Unsur Geografis dan Penduduk di Kawasan Asia Tenggara di Kelas IX.2 SMPN 2 Timpeh, Kabupaten Dharmasraya Tahun Pelajaran 2016/2017.

Teknik pengumpulan data menggunakan model Siklus dan direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (planing), tindakan (action), pengamatan (observasi) dan refleksi. Alat

pengumpulan data berupa lembar soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 5 soal pada siklus I dan 10 soal pada siklus II. Alat pengumpulan data pada penelitian adalah lembar test pada siklus I dan siklus II. Pada penelitian tindakan kelas pada materi Keterkaitan Unsur-Unsur Geografis dan Penduduk Kawasan Asia Tenggara di kelas IX.2 SMPN 2 Timpeh Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Dilanjutkan dengan siklus ke II yang juga terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Di setiap akhir siklus diadakan test sebagai data penelitian. Setiap siklus direncanakan berlangsung dalam 1 minggu (7 hari) dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada Siklus I

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan (*planing*)

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk 2 kali pertemuan. RPP disusun sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Mempersiapkan lembar observasi yang akan dilaksanakan oleh teman sejawat sebagai observer. Mempersiapkan lembar pakar yang akan digunakan untuk materi Keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk di kawasan Asia Tenggara. Waktu yang digunakan pada siklus ini adalah 2 kali pertemuan.

b. Tindakan (*acting*) :

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 dan 27 Januari 2017. Pembelajaran menggunakan waktu 80 menit untuk 1 kali pertemuan.

1) Kegiatan awal (10 menit)

Siswa mengawali pembelajaran dengan membaca doa, guru mengambil absen siswa, guru lalu mengadakan appersepsi yang tepat untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi baru yang akan diberikan. Setelah siswa menjawab pertanyaan guru barulah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan berusaha memusatkan perhatian siswa.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Waktu yang digunakan dalam kegiatan inti selama 60 menit. Langkah kegiatan guru dan siswa dalam siklus ini berupa :

- Tahap membaca bahan

Siswa dibagi dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompok yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. Setiap kelompok terdapat siswa berprestasi tinggi, sedang dan rendah dan variasi jenis kelamin.

- Siswa diberi lembar pakar untuk dibaca setelah dibaca siswa mengembalikan lembar pakar kepada guru dan siswa menuju ke kelompoknya masing-masing. Selesai membacanya siswa membuat catatan.

- Tahap Diskusi kelas pakar

Siswa memiliki topik-topik sama untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok pakar, adapun Sub Materi yang dibahas

adalah: 1. unsur-unsur fisik dan sosial kawasan Asia Tenggara, 2. Letak geografis kawasan Asia Tenggara, 3. Bentang alam kawasan Asia Tenggara, 4. Iklim kawasan Asia Tenggara.

- Tahap Laporan Kelompok.

Tahap ini merupakan tahap para pakar kembali kepada kelompok mereka untuk mengajarkan topik-topik tersebut kepada teman-teman dalam satu kelompok. Untuk mengulas segala sesuatunya yang telah mereka pelajari tentang topik-topik yang mereka temukan dari bacaan dan diskusi mereka dalam kelompok pakar.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup ada beberapa langkah yang dilakukan guru dan murid yaitu:

- Tahap mengerjakan soal-soal tes secara individu.

Tahap ini termasuk ke dalam kegiatan penutup, kegiatannya seperti mengadakan tanya jawab untuk menyimpulkan pelajaran, mengadakan tes akhir. Pemeriksaan Hasil tes dilakukan oleh siswa sendiri dengan menukarkan hasil tes yang telah dilakukan, pada tahap ini guru membuat daftar skor peningkatan individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

- Tahap Penghargaan Kelompok

Pemberian penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok,.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning Tipe Jigsaw berlangsung, penulis mengamati bahwa ada usaha dari setiap siswa untuk menguasai materi sebelum pembelajaran dimulai terbukti sudah ada beberapa siswa yang secara antusias menjelaskan materi yang mereka kuasai kepada teman-temannya. Namun masih ada juga siswa yang ragu-ragu dan karena kurang percaya diri.

d. Refleksi (Evaluasi)

Evaluasi terhadap pencapaian yang diperoleh pada siklus I didasarkan pada hasil test yang diadakan pada akhir siklus I dengan materi unsur-unsur fisik dan sosial kawasan Asia Tenggara, Letak geografis dan astronomis kawasan Asia Tenggara, Bentang alam kawasan Asia Tenggara dan keadaan iklim kawasan Asia Tenggara

2. Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II

Langkah-langkah kegiatan penelitian pada Siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, yang terdiri dari Pengamatan, Tindakan, Evaluasi dan Refleksi. Temuan Refleksi pada Siklus I menjadi bahan untuk perbaikan pada Siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari dan 03 Februari 2017

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II mengacu kepada langkah-langkah yang diterapkan di siklus I, kendala dan kelemahan pada siklus I dilakukan revisi yang akan berguna untuk pelaksanaan siklus II. Mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan materi.

b. Tindakan (*Acting*)

Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal didahului dengan do'a kemudian absensi. Guru mengadakan apersepsi yang tepat untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi lalu yang telah diberikan. Setelah siswa menjawab pertanyaan barulah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan serta berusaha memusatkan perhatian siswa.

2) Kegiatan Inti :

Langkah kegiatan guru dan siswa dalam siklus ini berupa :

a. Tahap Membaca bahan

Pada tahap ini siswa dibagi dalam 5 kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Siswa diberi lembar pakar yang telah dipersiapkan oleh guru. Siswa membaca lembar pakar sesuai topik yang menjadi tanggung jawab nya

b. Tahap diskusi pakar

Pada tahap ini siswa yang mendapat topik yang sama duduk dalam kelompok pakar yang sama. Setelah membacanya siswa akan mencatat hal-hal penting.

c. Tahap laporan kelompok

Tahap ini merupakan tahap siswa kembali kepada kelompoknya dan melaporkan hal-hal penting yang telah didupakannya dalam diskusi kelas pakar. Setiap siswa diberi waktu untuk menjelaskan yang telah diperolehnya dalam kelompok pakar kepada temannya. Dan temannya akan menerangkan apa pula topik yang didupakannya.

3) Kegiatan Penutup

Langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa pada kegiatan penutup adalah:

a. Tahap mengerjakan soal-soal tes secara individu.

Tahap ini termasuk ke dalam kegiatan penutup, kegiatannya seperti mengadakan tanya jawab untuk menyimpulkan pelajaran, mengadakan tes akhir

b. Tahap Pemeriksaan Hasil Tes

Pada tahap ini guru membuat daftar skor peningkatan individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

c. Tahap Penghargaan Kelompok

Pada tahap ini pemberian penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok, berdasarkan nilai rata-rata kelompok menunjukkan hasil yang sudah memuaskan semua kelompok berkualifikasi Hebat

c. Pengamatan (*Observing*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model Cooperative Learning tipe Jigsaw, penulis mengamati bahwa masing-masing kelompok sudah lebih mempersiapkan diri dibandingkan pada

pembelajaran pada siklus I. Siswa lebih konsentrasi lagi memahami materi dan juga tidak lagi ragu-ragu melaksanakan kegiatan pembelajaran Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw.

d. Refleksi (*Evaluation*)

Keragu-raguan dan ketidak siapan siswa dalam menguasai materi pada siklus I sudah tidak terlihat lagi. Setiap siswa lebih serius dan berkonsentrasi dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, sehingga pembelajaran bisa berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Hasil belajar siklus I

Berdasarkan test pada akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 76,4. Rata-rata yang diperoleh siswa meningkat bila dibandingkan nilai rata-rata pada kondisi pra siklus yaitu dengan rata-rata 72,5. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebanyak 3,9 poin yang sebelumnya target penetapan nilai rata –rata siswa diharapkan terjadi peningkatan sebanyak 3 point.

b. Hasil belajar siklus II

Berdasarkan hasil test pada akhir siklus II nilai rata –rata yang diperoleh siswa meningkat dibandingkan rata-rata hasil tes pada siklus I yaitu dari 76,4 menjadi 85,2. Berdasarkan hasil tersebut terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa sebanyak 8,8 point, sebelumnya penulis menetapkan peningkatan nilai rata-rata siswa adalah 5 point.

c. Persentase Ketuntasan siswa

Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar dari data awal hasil ujian Semester 1 (pra siklus) dari 21 orang siswa yang tuntas hanya 8 Orang (38%), siklus I yang tuntas meningkat menjadi 11 orang (52%), pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan siswa yang tuntas menjadi 18 orang (85,7%).

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Siswa masih banyak yang kelihatan tidak tertarik pada kegiatan belajar kelompok. Hal itu terlihat masih ada siswa yang diam saat temannya tengah memberikan materi yang telah dibacanya. Tapi tanggung jawab siswa yang diharapkan belum lagi tercapai dengan baik, sehingga masih perlu diadakan perbaikan. Siswa masih belum aktif dalam kegiatan kelompoknya.

Tahap berikutnya yaitu laporan kelompok pakar dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan membaca dan berdiskusi dalam kelompok pakar terlihat siswa kurang memberi respon dari hasil kegiatan kelompoknya itu. Siswa kurang bersemangat saat kelompok lain berdebat dan beradu argumentasi dalam kelompok pakar.

Siswa masih kebingungan saat menyelesaikan soal-soal tes secara individu tanpa ada kerjasama dengan temannya. Ada siswa yang kurang pandai menerangkan hasil diskusi kepada temannya. Hasil pemeriksaan tes terlihat nilai rata-rata kelas sudah cukup baik yaitu 76,4,

jumlah siswa yang tuntas 11 orang atau 52 % dan jumlah siswa yang belum tuntas 10 orang atau 48%.



Diagram 1. Peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar semester I ke hasil belajar siklus I

2. Pembahasan Siklus II

Guru mengawali siklus II dengan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Siswa telah aktif seluruhnya dalam diskusi kelompok pakar dengan membaca bahan. Tahap laporan kelompok pakar dilakukan oleh siswa dengan cara mempresentasikan hasil catatannya dalam kelompok pakar tadi. Siswa lain sudah mulai merespon hasil belajar kelompok pakar, selain itu guru telah memancing siswa untuk mau bertanya dan mau menjawab pertanyaan temannya.

Tahap mengerjakan soal-soal tes secara individu terlihat siswa asik mengerjakan sendiri dalam menyelesaikan soal tes. Tahap pemeriksaan hasil tes terlihat rata-rata kelas telah naik dari 76,4 menjadi 85,2 dan berdasarkan nilai tes pada siklus II siswa yang sudah mencapai KKM 18 orang (85,7%) dan yang belum mencapai KKM 3 orang (14,3%). Untuk penghargaan kelompok semua kelompok mendapat kualifikasi Hebat, hal ini menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Hasil belajar yang didapatkan siswa pada siklus I dan akhir siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

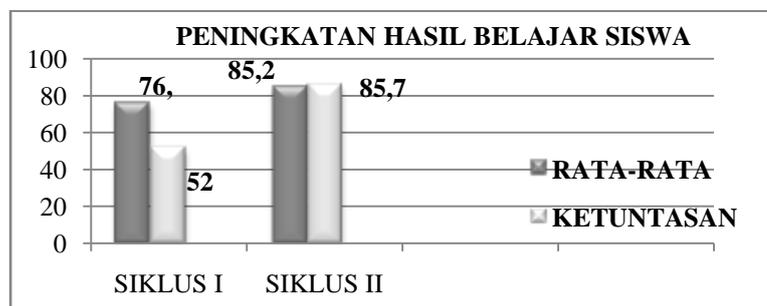


Diagram 2. Peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus I dan siklus II

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dari data awal hasil ujian semester, hasil belajar pada siklus I dan hasil belajar pada akhir siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

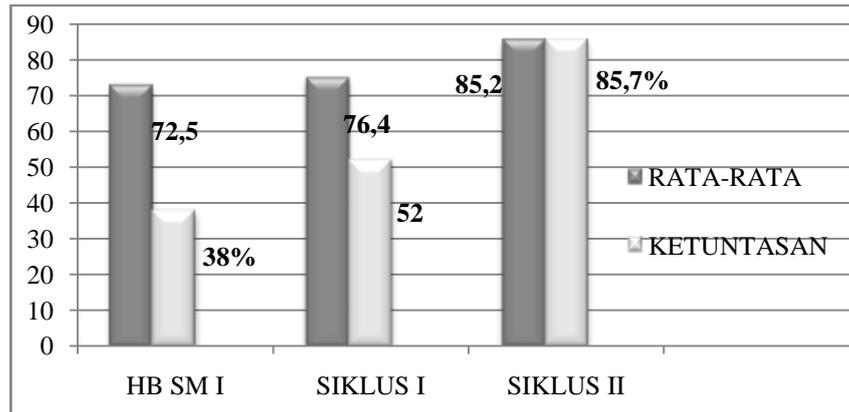


Diagram 3. Peningkatan rata-rata nilai siswa pada tes awal, siklus I dan siklus II

Berdasarkan data yang didapat pada pre tes (data awal) persentase ketuntasan siswa, dari 21 orang siswa yang tuntas hanya 8 Orang (38 %) yang tidak tuntas 13 Orang (62 %) seperti terlihat pada diagram dibawah ini

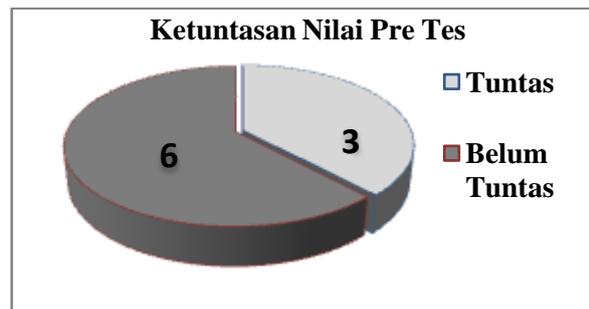


Diagram 4. Persentase ketuntasan siswa pada pre tes

Pada siklus I terlihat peningkatan ketuntasan siswa yang mencapai KKM, dari 21 orang siswa yang tuntas adalah 11 orang (52 %) dan siswa yang belum tuntas 10 orang (48 %), seperti yang terlihat pada digram dibawah ini:



Diagram 5. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I

Pada siklus II terlihat peningkatan ketuntasan siswa yang mencapai KKM dari 21 orang siswa yang tuntas 18 orang (85,7%) dan yang belum tuntas 3 orang (14,3%), seperti yang terlihat pada diagram dibawah ini:



Diagram 6. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II

Dari data diagram diatas, hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan dari data awal hasil belajar semester I rata-rata siswa 72,5 dengan persentase ketuntasan 38%, pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata 76,4 dengan persentase ketuntasan 52%, dan pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 85,2 dengan persentase ketuntasan 85,7%.

Berbagai permasalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam belajar dapat diatasi melalui model cooperative learning tipe Jigsaw, hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan sebagian besar indikator pembelajaran sudah tercapai, dengan keberhasilan tersebut penelitian tidak dilanjutkan sebab ketuntasan klasikal sudah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model Cooperative Learning tipe Jigsaw membuktikan bahwa pembelajaran tidak berpusat pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya.
3. Model Cooperatif Learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.2 SMP Negeri 2 Timpeh.
4. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Cooperatif Learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan kerjasama antar siswa sehingga dapat mengembangkan pola tutor sebaya.
5. Pelaksanaan pembelajaran model Cooperatif Learning tipe Jigsaw dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, saling bertukar pikiran menerima pendapat teman, aktif berdiskusi, mendengarkan penjelasan teman dengan baik, serta menghindari pengucilan terhadap teman.
6. Hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw.

B. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian setiap ada kesulitan belajar yang kita temukan. Guru dapat mempertimbangkan menggunakan model Cooperative Learning tipe Jigsaw bila mendapatkan kesulitan pembelajaran.
2. Berikan pembaharuan kepada dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pikiran bagi teman seprofesi yang mengalami masalah yang sama dengan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Pengajaran dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning (Pendekatan pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar)*. Bandung: Falah Production.
- Kusno, 1999. *Pembelajaran Matematika dengan Cooperative Learning. Makalah Lokakarya* . Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhadi. dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Kontextual teaching and Learning/CTL)*, Malang: Universitas Negara Malang.
- Sapriya. 2008. *Pendidikan IPS*. Bandung: CV Yasindo Multi Aspek.
- . 2009. *Konsep dan Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardjiyo. 2009. *Pendidikan IPS di pendidikan Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin, Robet E. 1986. *Educational Psychologi teori And Practice*. Johns Hopkins University.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1999. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Roida Karya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.